

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pertanian yang sampai sekarang menjadi tanaman pangan utama dunia. Sejak 7000 tahun yang lalu, padi sudah dibudidayakan oleh bangsa Cina di Propinsi Zheijiang, Cina Selatan. Beberapa daerah yang diduga menjadi asal tanaman padi adalah India Utara bagian timur, Bangladesh Utara, dan daerah yang membatasi negara Burma, Thailand, Laos, Vietnam dan Cina Selatan. Tanaman padi ini kemudian meluas ke Jepang, Parsi dan Mesopotamia. Di Jawa, tanaman padi sudah dibudidayakan jauh sebelum bangsa Hindu masuk ke Indonesia (Suparyono & Setyono, 1993).

Berbicara mengenai padi tidak lepas dari apa yang dinamakan dengan beras. Sebagai bahan makanan pokok, beras mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hampir separo lebih penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada beras sebagai makanan pokok. Kegagalan panen padi dapat menyebabkan terjadinya kelaparan dan kematian. Sebagai contoh, pada tahun 1944, terjadi kelaparan dan kematian di Bangladesh sebagai akibat dari kegagalan panen padi (Soemartono dkk, 1992).

Di Indonesia, sebagian besar penduduknya menggunakan beras sebagai bahan makanan pokok. Oleh sebab itu, beras memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan perekonomian bangsa Indonesia, sehingga situasi atau keadaan beras secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi situasi

bahan-bahan pokok yang lain, dalam hal ini dicontohkan harga beras menjadi patokan harga bahan konsumsi yang lain (Suparyono & Setyono, 1993).

Sejak tahun 1969, Pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk meningkatkan produksi beras guna mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok masyarakat. Melalui proyek Bimas Nasional yang disempurnakan sejak tahun 1977, produksi beras terus meningkat secara meyakinkan dan pada tahun 1984 pemerintah Indonesia telah mencapai swasembada beras dan memperoleh penghargaan dari Badan Pangan Dunia (FAO). Penghargaan ini merupakan kebanggaan sekaligus beban berat yang harus dipikul oleh bangsa Indonesia untuk tetap mempertahankan dan melestarikan prestasi tersebut (Soemartono dkk, 1992).

Produksi beras saat ini di Indonesia rata-rata hanya 1 – 1,5 ton per ha. Demikian pula di Malaysia, Philipina dan Pakistan. Hanya di Jepang yang sudah mencapai 2,5 ton per ha. Di negara Amerika Latin seperti Kolumbia, Equador, Brazilia dan Panama rata-rata hasil padi hanya mencapai 1,6 ton per ha setiap panennya. Rendahnya produksi beras menyebabkan rendahnya rasio antara ketersediaan bahan pangan dengan jumlah penduduk sehingga sering terjadi kelaparan yang berakibat fatal (Soemartono dkk, 1992).

Menurut Suparyono & Setyono (1993), permintaan beras di masa mendatang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang mempengaruhi permintaan beras di masa mendatang adalah percepatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan suatu negara. Semakin cepat pertumbuhan penduduk dan semakin pesat perkembangan suatu negara, maka permintaan bahan makanan pokok juga semakin besar. Demikian pula sebaliknya.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh manusia untuk dapat meningkatkan produksi tanaman pangan (padi). Salah satu cara, yang merupakan teknologi pertanian modern, yaitu mempengaruhi pertumbuhan tanaman pangan dengan zat pengatur tumbuh (ZPT). Cara ini lebih dikenal dengan nama bioregulasi. Auksin merupakan salah satu jenis zat pengatur tumbuh yang berpengaruh pada pertumbuhan tanaman sehingga banyak digunakan dalam teknologi pertanian modern (Abidin, 1982; Soemartono dkk., 1992).

Sampai saat ini penelitian mengenai pengaruh auksin terhadap pertumbuhan padi belum banyak dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini, akan dicobakan mengenai pengaruh auksin terhadap pertumbuhan padi IR-64.

1.2. Formulasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul suatu permasalahan :

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian auksin terhadap pertumbuhan padi IR-64 ?
2. Pada konsentrasi berapakah auksin dapat berpengaruh secara optimum terhadap pertumbuhan padi IR-64 ?

Penggunaan bahan uji padi IR-64, merupakan salah satu alternatif jenis padi varietas unggul dan berumur pendek yang banyak ditanam petani, berdasarkan hasil survei langsung kepada petani di beberapa daerah penghasil beras di Jawa Tengah seperti Sragen dan Klaten.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemberian auksin terhadap pertumbuhan tanaman padi IR-64.
2. Mengetahui konsentrasi auksin yang optimum untuk pertumbuhan tanaman padi IR-64.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh auksin terhadap pertumbuhan padi IR-64, sehingga dapat diketahui dengan benar fungsi dan penggunaan auksin dalam budidaya tanaman padi.
2. Memberikan informasi mengenai konsentrasi auksin yang paling optimum untuk pertumbuhan padi IR-64.

